

**PERANAN ORANG TUA DALAM PENDIDIKAN MORAL**  
**ANAK USIA DINI DI PAUD KELURAHAN SIDOMOYO**  
**KECAMATAN GODEAN**

**Pramantika Aulia Cezara. Skripsi. Yogyakarta. Prodi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas PGRI Yogyakarta. 2017.**

**ABSTRACT**

*Pramantika Aulia Cezara. The Role of Parents in Early Moral Education in Early Childhood Education in Sidomoyo Sub-District Godean District. Essay. Yogyakarta. Study Program of Pancasila Education And Citizenship. Faculty of Teacher Training and Science Education. University of PGRI Yogyakarta. 2017.*

*The purpose of this study is to know; 1) the role of parents in instilling early childhood moral education, 2) supporting factors and inhibition factors faced by parents of early childhood children in PAUD Kelurahan Sidomoyo Godean District.*

*This study used descriptive qualitative method. The population is taken from all parents of PAUD students in Sidomoyo Sub-district of Godean district, which consist of 10 people from 10 PAUD, then the sampling technique is using total sampling, that is the whole population is used as the sample. Data analysis technique used in this research is descriptive. The data collection using interviews, observation, and documentation on the parents of students and students. The validity of data is done by means of source triangulation, because in this study the data obtained will be collected and know the truth. Data analysis techniques consist of data collection, data presentation, data reduction and conclusion.*

*The results of this study are; 1) the role of parents at home by inculcating good habits starting from small things, the role of a motivator to encourage children to always learn and not quickly despair, role as role model by setting an example for the child, the role as a friend by being a friend telling stories and complaining, counselor's role by assisting and teaching as children learn and role as communicator by train children communicate with parents. 2) factors supporting the role of parents in moral education of children such as a comfortable environment and harmonious family and inhibiting factors is limited time due to busy parents so do not have a lot of time with children. Also difficult to regulate children also become one of the factors inhibiting the role of parents in providing moral education for early childhood.*

*Keyword: Parent, Moral of Early Childhood*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang Masalah**

Pentingnya pendidikan anak sejak usia dini juga didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan untuk anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan lebih lanjut (Pasal 1 butir 14). Berdasarkan hal-hal tersebut maka jelaslah bahwa pendidikan sejak usia dini sangatlah penting.

Pendidikan anak usia dini, khususnya Taman Kanak-Kanak telah diselenggarakan sejak lama. Di sekolah ini anak-anak usia 4-5 tahun atau 6 tahun mendapat tempat untuk mengembangkan potensinya dalam berbagai bentuk kegiatan. Menurut Maemunah Hasan (2009:16), pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke beberapa arah berikut: (1) pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), (2) kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosioemosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, yang disesuaikan dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini yang berguna dalam pembentukan moral anak.

Sulistyorini (2011: 4) menyatakan bahwa moral maupun etika merupakan bagian dari budi pekerti. Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan sekolah maupun luar sekolah yang mengorganisasikan dan menyederhanakan sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan moral harus ditanamkan sejak dini karena pendidikan

moral menentukan keterampilan sosial seseorang ketika dewasa dalam menjalani kehidupannya sehari-hari. Jika sejak usia dini pendidikan moral ditanamkan dengan baik maka ketika seseorang tersebut dewasa, dia akan menjalani hidup dengan keterampilan sosial yang baik. Sebaliknya jika sejak usia dini pendidikan moral tidak ditanamkan dengan baik maka ketika seseorang dewasa, dan tidak bisa menjalankan kehidupan dengan baik.

Peran orang tua merupakan faktor penting dalam menanamkan pendidikan moral pada anak usia dini. Pengetahuan yang pertama diterima oleh anak dari orang tuanya. Orang tua yang pertama kali mengenalkan dan mengajarkan tentang nilai-nilai dalam masyarakat. Hal-hal yang diajarkan dalam keluarga adalah seperti: makan dan minum sendiri; menggerakkan dan menggunakan anggota tubuh sehingga ia dapat duduk, berdiri, berjalan dan berlari; belajar membersihkan tubuhnya sendiri, dengan mandi, gosok gigi, dan berpakaian; belajar menggunakan sepatu dan sandal; belajar membereskan mainannya sendiri; belajar membantu ayah, ibu, dan saudara-saudaranya; belajar sopan santun pada waktu makan; belajar sopan santun di dalam berinteraksi dengan ayah, ibu, dan saudara-saudaranya, maupun dengan orang lain; belajar membina hubungan dengan Tuhan di dalam doa dan ibadah; mampu membedakan antara yang baik dan yang salah. Hal ini berarti orang tua merupakan pusat kehidupan rohani si anak dan sebagai penyebab mengenal dengan dunia luar. Maka setiap reaksi, emosi anak dan pemikirannya di kemudian hari terpengaruh oleh sikapnya terhadap orang tuanya di permulaan hidupnya dahulu. Oleh karena itu, orang tua memegang peranan yang penting dan berpengaruh dalam pendidikan moral anak.

Permasalahan pendidikan moral dewasa ini sangat beragam, diantaranya mengenai peran orang tua dalam menanamkan pendidikan moral anak usia dini masih kurang. Demikian pula orang tua anak usia dini di PAUD Kelurahan Sidomoyo

Kecamatan Godean. Sebagian besar orang tua hanya menyerahkan peran pendidikan moral kepada pihak sekolah. Orang tua terlalu sibuk bekerja dan berkarir sehingga melupakan perannya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral bagi anak sejak usia dini. Waktu yang dimiliki seorang ibu untuk memberikan perannya pada anak terbagi dengan aktifitas kerja yang dianggap lebih produktif.

Berawal dari masalah di atas maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang “Peranan Orang Tua dalam Pendidikan Moral Anak Usia Dini di PAUD Kelurahan Sidomoyo Kecamatan Godean”.

### **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Peran orang tua dalam menanamkan pendidikan moral anak usia dini masih kurang.
2. Sebagian besar orang tua hanya menyerahkan peran pendidikan moral kepada pihak sekolah.
3. Orang tua terlalu sibuk bekerja dan berkarir, sehingga melupakan perannya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan moral bagi anak sejak usia dini.

### **Pembatasan Masalah**

Batasan masalah ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas tentang maksud dari judul untuk menghindari kesalahpahaman terhadap masalah yang diteliti. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini difokuskan pada peranan orang tua dalam pendidikan moral anak usia dini.

### **Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah peranan orang tua dalam pendidikan moral anak usia dini di PAUD Kelurahan Sidomoyo Kecamatan Godean?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam pendidikan moral anak usia dini di PAUD Kelurahan Sidomoyo Kecamatan Godean?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui peranan orang tua dalam pendidikan moral anak usia dini di PAUD Kelurahan Sidomoyo Kecamatan Godean.
2. Mengetahui faktor yang mendukung dan menghambat peran orang tua dalam pendidikan moral anak usia dini di PAUD Kelurahan Sidomoyo Kecamatan Godean

### **Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik
  - a. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan referensi bagi jurusan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan mengenai peranan orang tua dalam pendidikan moral.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembandingan dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memberikan informasi pentingnya peranan orang tua dalam menanamkan pendidikan moral sejak dini baik khususnya di lingkungan keluarga.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman lapangan dalam menerapkan ilmu pendidikan Pancasila khususnya pendidikan moral.

## **METODE PENELITIAN**

### **Latar Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 April sampai 31 Mei 2017. Tempat penelitian ini di PAUD Kelurahan Sidomoyo Kecamatan Godean. Berikut daftar PAUD di kelurahan Sidomoyo Kecamatan Godean.

Tabel 1. Daftar PAUD di Kelurahan Sidomoyo Kecamatan Godean 2017

No	Nama PAUD
1	Bina Pelita Bunda 9 Sawahan, Sidomoyo
2	Bina Pelita Bunda 5 Tegalan , Sidomoyo
3	Bina Pelita Bunda 2 Ngrenak Kidul, Sidomoyo
4	Bina Pelita Bunda 8 Pete, Sidomoyo
5	Bina Pelita Bunda 6 Karakan, Sidomoyo
6	TKIT Ibnu Abbas Kragilan, Sidomoyo
7	Bina Pelita Bunda 1 Simpang, Sidomoyo
8	Bina Pelita Bunda 10 Ngrenak Lor, Sidomoyo
9	KB Bazahufil Kids Simpang, Sidomoyo
10	SPS Bina Pelita Bunda 3 Sanggrahan, Sidomoyo

(Sumber: Dokumen Kantor UPT Pendidikan Kecamatan Godean)

### **Cara Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek ataupun objek peneliti pada saat sekarang berdasarkan fakta-

fakta yang tampak atau sebagaimana adanya yang meliputi interpretasi data dan analisis data (Nawawi Hadari, 2000: 63). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Lexy Moleong (2012: 4) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh orang tua siswa di PAUD Kelurahan Sidomoyo Kecamatan Godean yang terdiri dari 10 PAUD. Menurut Sugiyono (2011: 304), dalam penelitian kualitatif didasarkan pada ketuntasan dan kepastian perolehan informasi dengan keragaman variasi yang ada, bukan pada banyaknya sampel sumber data. Oleh karena itu, subjek dalam penelitian ini ditentukan menggunakan teknik *purposive*.

Adapun sampel sendiri adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2011: 118) Menurut Suharsimi Arikunto (2006:109) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dapat disimpulkan bahwa definisi sampel merupakan suatu bagian dari populasi yang akan diteliti dan yang dianggap dapat menggambarkan populasinya.

Teknik *purposive* adalah pemilihan subjek penelitian berdasarkan pertimbangan, kriteria atau ciri-ciri tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian (Lexy Moleong, 2012:165). Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti harus terlebih dahulu menentukan kriteria untuk subjek penelitiannya. Kriteria/pertimbangan yang dijadikan dasar peneliti untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Setiap PAUD diwakili oleh salah satu orang tua siswa.
2. Orang tua tersebut merupakan orang tua kandung atau wali dari siswa yang bersekolah di PAUD Kelurahan Sidomoyo Kecamatan Godean.

3. Orang tua tersebut menunggui anaknya saat sekolah, sehingga orang tua tersebut mengetahui proses pembelajaran di PAUD.
4. Orang tua tersebut memiliki waktu yang memadai dalam memberikan keterangan kepada peneliti.
5. Orang tua tersebut bersedia menjadi subjek penelitian.

### **Data dan Sumber Data**

Menurut Lexy Moleong (2012: 157) dalam penelitian kualitatif mempunyai sumber data utama yang bersumber dari kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

#### **1. Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diperoleh dengan cara menggali dari sumber asli secara langsung terhadap informan. Dalam penelitian ini data primer diperoleh melalui teknik wawancara kepada informan yang terdiri kepala sekolah, Guru, dan orang tua murid di Paud kelurahan Sidomoyo Kecamatan Godean.

#### **2. Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan obyek yang diteliti. Sumber data sekunder ini akan mempermudah dan membantu peneliti dalam proses menganalisis data-data yang terkumpul yang nanti dapat memperkuat pokok temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Teknik Wawancara**

Menurut Lexy Moleong (2012: 186) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang di wawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dalam penelitian ini diadakan bebas terpimpin yang menggunakan petunjuk umum wawancara, artinya bahwa pewawancara pada waktu mengadakan wawancara terlebih dahulu membuat kerangka dan garis pokok pertanyaan yang telah dirumuskan tidak harus ditanyakan secara berurutan.

Penggunaan petunjuk wawancara sebagai garis besar dimaksudkan agar fokus tidak terlalu melebar dari fokus yang telah ditetapkan, sehingga semua fokus dapat terungkap. Dalam mengumpulkan data, peneliti melakukan wawancara langsung dengan narasumber yang diperlukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Pada teknik ini, peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan responden atau subjek yang diteliti, kemudian peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan dalam pedoman wawancara kepada responden. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian.

### **2. Teknik Observasi**

Observasi berarti aktivitas yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi dari hasil menyaksikan atau melihat berkaitan dengan topik penelitian (Hamidi, 2005: 74). Dalam penelitian ini hal-hal yang di observasi adalah sikap siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan sikap orang tua terhadap anak pada saat mengikuti pembelajaran di Paud Kelurahan Sidomoyo Kecamatan Godean.

Guna memaksimalkan hasil observasi, peneliti menggunakan alat bantu yang sesuai dengan kondisi lapangan, di antara alat bantu tersebut meliputi buku catatan check list yang berisi objek yang perlu mendapat perhatian lebih dalam pengamatan, serta kamera untuk mengambil gambar objek yang diperlukan (Sukardi: 2007: 78).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006: 206). Dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pencatatan atau pengutipan data dari dokumen yang ada di lokasi penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari wawancara dan observasi.

### **Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diimplementasikan. Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dihimpun akan menjadi jelas dan eksplisit. Miles & Huberman (dalam Sugiyono 2010: 246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data tersebut yaitu:

#### 1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan

bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

## 2. Reduksi data/ *data reduction*

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang didapat di lapangan dengan tujuan untuk menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasi data sehingga dapat ditarik kesimpulan akhir.

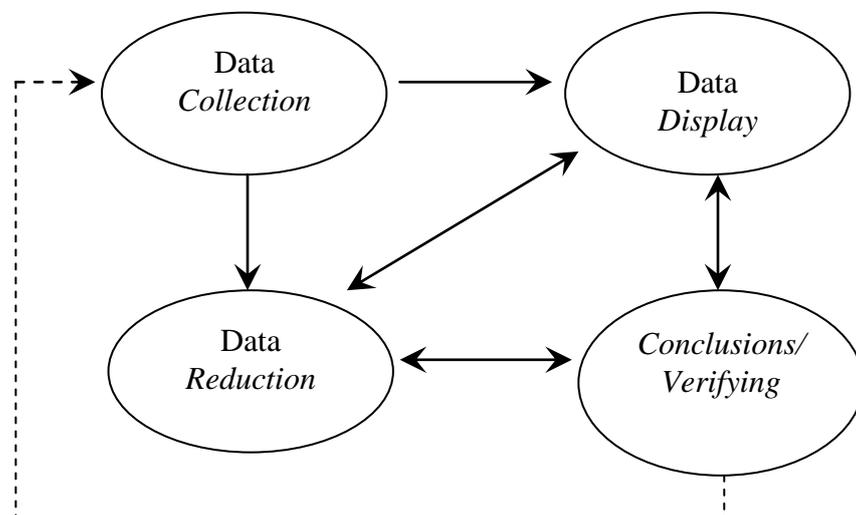
## 3. Penyajian data/ *data display*

Penyajian data dilakukan dengan penyusutan sekumpulan informasi agar lebih mudah dipahami sehingga memungkinkan adanya kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dengan menyusun matriks, grafik atau bagan.

## 4. Menarik kesimpulan/ *conclusion drawing/ verification*

Peneliti mencari makna dari data yang telah terkumpul dan kemudian memberikan makna, tafsiran, argumen, membandingkan data dan mencari hubungan antara satu komponen dengan komponen yang lain sehingga dapat ditarik kesimpulan.

Untuk lebih memperdalam dalam teknik analisis data, akan ditampilkan mekanisme interaktif model Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012: 246) sebagai berikut:



Gambar 1. Mekanisme Interaktif Model Miles dan Huberman

### **Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Peneliti menggunakan teknik triangulasi, yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi yaitu membandingkan data yang diperoleh dalam wawancara dengan data observasi, artinya adalah membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan (Usman, 2004: 330).

Menurut Denzim (dalam Suharsimi Arikunto, 2006: 131) triangulasi dapat dilakukan dengan empat modus untuk mengkaji kredibilitas suatu studi, yaitu:

1. Menggunakan sumber ganda,
2. Menggunakan metode ganda,
3. Menggunakan penelitian ganda,
4. Menggunakan teori-teori berbeda.

Penelitian ini menggunakan triangulasi modus sumber ganda. Peneliti akan memeriksa keabsahan data dengan cara mewawancarai kembali informan lain atau kepada ahli maupun pakar yang mengerti dan memahami topik permasalahan tersebut. Selain itu, peneliti akan langsung melakukannya dengan menanyakan kembali hal yang sama terhadap informan lain tanda sepengetahuan informan sebelumnya. Informasi yang

dihasilkan mungkin data yang sebenarnya, karena telah dikemukakan oleh lebih dari satu orang.

## **PEMBAHASAN**

Anak usia dini merupakan usia dimana anak membutuhkan pengawasan dan kontrol secara penuh terhadap aktifitas dan tumbuh kembangnya. Dalam hal ini orang tua memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Tidak hanya pertumbuhan fisik namun juga perkembangan psikis anak termasuk didalamnya adalah perkembangan moral anak. Perkembangan moral anak dapat menentukan perilaku sikap anak terhadap orang tua maupun sesamanya. Oleh karena itu orang tua memasukan anak-anak mereka ke sekolah untuk anak usia dini atau PAUD.

Beberapa orang tua memiliki alasan dan tujuan yang beragam dalam mengikutsertakan anak mereka ke PAUD. Sebagian besar agar anak-anak mendapatkan pendidikan moral yang baik dan dapat belajar bersosialisasi dengan teman lingkungan yang lebih luas. Tujuan orang tua juga agar anak terdidik agama sejak dini sehingga sejak kecil sudah terbiasa dengan moral yang terdapat dalam agama atau moral yang berlaku di masyarakat, seperti mengawali suatu pekerjaan dengan berdoa, makan dan minum dengan tangan kanan dan berbicara sopan dengan orang tua.

### **Berbagai Macam Peran Orang Tua**

Akan tetapi orang tua tidak lantas lepas tanggung jawab memberikan pendidikan moral terhadap anak karena orang tua memiliki waktu yang lebih banyak dari pada dengan PAUD, maka disinilah peran orang tua dari anak didik PAUD di kelurahan Sidomoyo sangat dibutuhkan dan dituntut dengan berbagai macam peran. Berikut ini berbagai macam peran orang tua:

### 1) Peran sebagai pendidik

Orang tua hendaknya menyadari banyak tentang perubahan fisik maupun psikis yang akan dialami anak. Untuk itu orang tua wajib memberikan bimbingan dan arahan kepada anak. Nilai-nilai agama yang ditanamkan orang tua kepada anak sejak dini merupakan bekal dan benteng mereka untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Agar kelak anak dapat membentuk rencana hidup mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab, orang tua perlu menanamkan arti penting dari pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan di sekolah, di luar sekolah, serta di dalam keluarga. Orang tua dari anak didik PAUD di kelurahan Sidomoyo menjalankan peran tersebut dengan berbagai cara, yaitu dengan mengajari hal-hal kecil seperti makan dengan tangan kanan, mengarahkan anak untuk memilih teman yang baik, mengajari perbedaan yang baik dan buruk, berdoa sebelum memulai kegiatan, bersikap sopan dan bertutur kata yang baik terhadap orang tua.

### 2) Peran sebagai pendorong

Menghadapi masa peralihan menuju remaja, anak sering membutuhkan dorongan dari orang tua. Terutama saat mengalami kegagalan yang mampu menyurutkan semangat mereka. Pada saat itu, orang tua perlu menanamkan keberanian dan rasa percaya diri remaja dalam menghadapi masalah, serta tidak gampang menyerah dari kesulitan. Mereka para orang tua menjalankan peran sebagai pendorong dengan cara memberikan semangat terhadap anak agar bersemangat pergi ke sekolah, mengikut sertakan anak dalam suatu kegiatan, menyemangati untuk belajar rajin, tidak mudah menyerah dan tidak putus asa.

### 3) Peran sebagai panutan

Anak memerlukan model panutan di lingkungannya. Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan, baik dalam menjalankan nilai-nilai agama maupun

norma yang berlaku di masyarakat. Peran orang tua yang baik akan mempengaruhi kepribadian anak. Para orang tua memainkan peran mereka sebagai panutan anak dengan menjaga tingkah laku, ucapan di depan anak, memberikan contoh yang baik di depan anak seperti mencontohkan anak membuang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum tidur. Para orang tua juga membiasakan diri mereka dengan melakukan perbuatan baik di depan anak.

#### 4) Peran sebagai teman

Menghadapi anak yang akan memasuki masa remaja, orang tua perlu lebih sabar dan mau mengerti tentang perubahan pada remaja. Perlu menciptakan dialog yang hangat dan akrab, jauh dari ketegangan atau ucapan yang disertai celaan. Hanya bila anak merasa aman dan terlindung, orang tua dapat menjadi sumber informasi, serta teman yang dapat diajak bicara atau bertukar pendapat tentang kesulitan atau masalah mereka. Peran ini diwujudkan dengan cara ikut bermain dengan anak, tempat mencurahkan keluhan anak, bersedia mendengarkan keluhan anak dan berbagi cerita dengan anak.

#### 5) Peran sebagai konselor

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak, ketika menghadapi masa-masa sulit dalam mengambil keputusan bagi dirinya. Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai yang positif dan negatif, sehingga mereka mampu belajar mengambil keputusan terbaik. Selain itu orang tua juga perlu memiliki kesabaran tinggi serta kesiapan mental yang kuat menghadapi segala tingkah laku mereka, terlebih lagi seandainya anak sudah melakukan hal yang tidak diinginkan. Sebagai konselor, orang tua dituntut untuk tidak menghakimi, tetapi dengan jiwa besar justru harus merangkul remaja yang bermasalah tersebut. Peran ini direalisasikan dengan wujud orang tua memberi nasehat terhadap anak untuk berani adaptasi dengan lingkungan sekolah atau

masyarakat, menasehati anak ketika bertengkar dengan teman, dan menenangkan ketika menangis.

#### 6) Peran sebagai komunikator

Suasana harmonis dan saling memahami antara orang tua dan remaja, dapat menciptakan komunikasi yang baik. Orang tua perlu membicarakan segala topik secara terbuka tetapi arif. Menciptakan rasa aman dan telindung untuk memberanikan anak dalam menerima uluran tangan orang tua secara terbuka dan membicarakan masalahnya. Peran ini diwujudkan dengan bertanya berbagai kegiatan yang telah dilalui di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, mengajari anak cara berbicara yang sopan terhadap teman maupun orang tua, bertanya kepada anak tentang cita-cita dan cara meraihnya, mengajari anak cara menyapa orang lain dan mengajak anak bercerita tentang kegiatan yang telah dilalui di sekolah.

Dalam menjalankan peranan orang tua di atas, mereka dibantu dengan kegiatan pendidikan sekolah anak di PAUD yang memberikan pengaruh positif yang besar terhadap perkembangan perilaku anak, seperti perubahan sikap anak menjadi lebih baik, mudah diajak kerjasama dengan membantu pekerjaan orang tua yang ringan, mampu membuang sampah pada tempatnya, mengawali suatu kegiatan dengan berdoa, berkurang sikap nakalnya, mandiri dan menjaga sopan santun.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Orang tua menjalani berbagai macam peran dalam rangka menanamkan nilai moralitas terhadap anak pastinya tidak lepas dari faktor pendukung yang mempermudah dalam merealisikannya. Faktor pendukung tersebut adalah lingkungan rumah dan keluarga yang harmonis, kerjasama dan kekompakan suami istri, rumah yang penuh cinta dan kasih sayang. Adapun faktor penghambat ada yang berasal dari anak itu sendiri

seperti watak atau karakter anak yang rewel dan nakal. Untuk faktor penghambat dari luar anak adalah kesibukan orang tua meluangkan waktu untuk anak karena kedua orang tua bekerja.

Dalam menjalankan peranan orang tua dalam memberikan pendidikan moral bagi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor pendorong maupun faktor penghambat. Faktor pendorong peranan orang tua dalam pendidikan moral anak diantaranya adalah lingkungan yang nyaman dan keluarga yang harmonis. Sedangkan faktor penghambat orang tua dalam memberikan pendidikan moral bagi anak adalah keterbatasan waktu yang disebabkan kesibukan orang tua sehingga tidak memiliki waktu yang banyak dengan anak. Juga sulitnya mengatur anak juga menjadi salah satu faktor penghambat peranan orang tua dalam memberikan pendidikan moral bagi anak.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Peranan orang tua dalam pendidikan moral anak usia dini di PAUD Kelurahan Sidomoyo Kecamatan Godean

Dalam menjalankan peranan orang tua guna memberikan pendidikan moral bagi anak dapat dilakukan dengan cara menjalankan berbagai peranan orang tua diantaranya:

- a. Peran sebagai pendidik dengan menanamkan kebiasaan baik dimulai dari hal-hal kecil seperti mengajari makan dengan tangan kanan, mengarahkan anak untuk memilih teman yang baik, mengajari perbedaan yang baik dan buruk, berdoa sebelum memulai kegiatan, bersikap sopan dan bertutur kata yang baik terhadap orang tua.
- b. Peran sebagai pendorong dengan memotivasi anak untuk selalu belajar dan tidak cepat putus asa dengan cara memberikan semangat terhadap anak agar bersemangat pergi

ke sekolah, mengikut sertakan anak dalam suatu kegiatan, menyemangati untuk belajar rajin, tidak mudah menyerah dan tidak putus asa.

c. Peran sebagai panutan dengan memberi contoh teladan bagi anak dengan cara menjaga tingkah laku, ucapan di depan anak, memberikan contoh yang baik di depan anak seperti mencontohkan anak membuang sampah pada tempatnya, berdoa sebelum tidur. Para orang tua juga membiasakan diri mereka dengan melakukan perbuatan baik di depan anak.

d. Peran sebagai teman dengan menjadi teman bercerita dan berkeluh kesah diwujudkan dengan cara ikut bermain dengan anak, tempat mencurahkan keluh kesah anak, bersedia mendengarkan keluhan anak dan berbagi cerita dengan anak.

e. Peran sebagai konselor dengan mendampingi dan mengajari saat anak belajar diaplikasikan dalam wujud orang tua memberi nasehat terhadap anak untuk berani adaptasi dengan lingkungan sekolah atau masyarakat, menasehati anak ketika bertengkar dengan teman, dan menenangkan ketika menangis.

f. Peran sebagai komunikator dengan melatih anak berkomunikasi dengan orang tua diwujudkan dengan bertanya berbagai kegiatan yang telah dilalui di sekolah maupun di lingkungan masyarakat, mengajari anak cara berbicara yang sopan terhadap teman maupun orang tua, bertanya kepada anak tentang cita-cita dan cara meraihnya, mengajari anak cara menyapa orang lain dan mengajak anak bercerita tentang kegiatan yang telah dilalui di sekolah.

2) Faktor pendukung dan penghambat peran orang tua dalam pendidikan moral anak usia dini di PAUD Kelurahan Sidomoyo Kecamatan Godean

Dalam menjalankan peranan orang tua dalam memberikan pendidikan moral bagi anak dipengaruhi oleh berbagai faktor baik faktor pendorong maupun faktor penghambat. Faktor pendorong peranan orang tua dalam pendidikan moral anak

diantaranya adalah lingkungan yang nyaman dan keluarga yang harmonis. Sedangkan faktor penghambat orang tua dalam memberikan pendidikan moral bagi anak adalah keterbatasan waktu yang disebabkan kesibukan orang tua sehingga tidak memiliki waktu yang banyak dengan anak. Juga sulitnya mengatur anak juga menjadi salah satu faktor penghambat peranan orang tua dalam memberikan pendidikan moral bagi anak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Muhtadi. 2010. *Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti Yang Efektif di Sekolah*. Diambil dari Jurnal Dinamika Pendidikan No. 01/Th.XVI/Mei 2010.
- Anas Sudijono. 2006. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- BKKBN. 2010. *Peran Orang Tua*. Sumber: <http://prov.bkkbn.go.id> pada tanggal 29 Desember 2010.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Konsep Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini Non Formal*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan.
- Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. 2000. *Pedoman Penyelenggaraan Program Pendidikan Anak Usia Dini, Non Formal dan Informal*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasan Langgulung. 2004. *Manusia dan Pendidikan Suatu Analisis Psikologis Filsafat dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Alhusna Baru.
- Hurlock, B.Elizabeth. 2003. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan oleh Istidawanti & Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Keraf. 2000. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Grasindo.
- Lexy Moleong. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maimunah Hasan. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Diva Press.
- Martinis Yamin & Jamilah Sabri Sanan. 2013. *Panduan PAUD Pendidikan Anak Usia Dini*. Ciputat: Gaung Persada Press Group.
- Mu'tadin. 2002. *Remaja dan Rokok* <http://www.e-psikologi.com>, diperoleh tanggal 5 Juni 2009.
- Nawawi Hadari. 2000. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Nurgiyantoro. 2000. *Statistik Terapan untuk Penilaian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: UGM Press.
- Oemar Hamalik. 2006. *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Poerwadarminto. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rony Gunarso. 2012. *Program Percontohan Beregu PAUD (Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak)*. Mataram: Balai Pengembangan Pendidikan Non Formal dan Informal (BPPNFI) Regional VII Mataram.
- Soerjono Soekanto. 2000. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Raja Grafindo persada.
- Shochid. 2010. *Pola Asuh Orang Tua Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sjarkawi, 2006. *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Slamet Suyanto. 2005. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat Publishing.
- Sofyan Aman. 1981. *Pendidikan Moral Pancasila*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2010. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- \_\_\_\_\_ 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sukardi. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukirman. 2004. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sulistiyorini. 2011. *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Syaiful Sagala. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung. Alfa beta.
- Tedjawati, dkk. 2010. *Pengembangan Model Pendidikan Anak Usia Dini Percontohan*. Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.
- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yahya Khan. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.